

## **HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DENGAN KONFORMITAS DALAM MEMILIH KEGIATAN KEMAHASISWAAN PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGKATAN 2017**

**Ayu Bulan Permata Putri**

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA, email: ayuputri7@mhs.unesa.ac.id

**Damajanti Kusuma Dewi**

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA, email: damajantikusuma@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan konformitas dalam memilih kegiatan kemahasiswaan pada mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Jumlah subyek penelitian sebanyak 627 mahasiswa yang tersebar di delapan jurusan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Instrumen yang digunakan untuk pengujian pada penelitian adalah skala psikologi yang terdiri dari skala *self esteem* yang diadopsi dari skala *self esteem* Rosenberg dan skala konformitas yang diadaptasi dan modifikasi dari skala konformitas Barron, Crutchfield dan Gough. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah korelasi *product moment*. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,706$  yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang negatif atau berlawanan antara kedua variabel yaitu *self esteem* dan konformitas. Hubungan yang negatif atau yang berlawanan dapat diartikan apabila *self esteem* yang dimiliki mahasiswa tinggi maka tingkat konformitas akan menurun dan berlaku sebaliknya. Apabila *self esteem* yang dimiliki mahasiswa rendah maka tingkat konformitas akan meningkat.

**Kata kunci :** *self esteem*, konformitas, kegiatan kemahasiswaan dan mahasiswa.

### **Abstract**

*This study aim to determine about the relationship between self esteem and conformity in choosing students activity of student college in FIP Unesa batch of 2017. This research using a quantitative correlational as a method. The number of research subjects was 627 students, it spread across eight departments in the Faculty of Education, Surabaya State University. For this research, the author using a psychology scale consisting of a self esteem scale adopted from the Rosenberg self esteem scale and the conformity scale adapted and modified from the Barron, Crutchfield and Gough conformity scales, as a testing instrument. Analysis of the data in the research is using product moment correlation. The result of data analysis show a correlation coefficient of  $-0,706$  which can be interpreted that there is a negative or opposite relationship between the two variables namely self esteem and conformity. Negative or opposite relationships can be interpreted if the students self esteem is high so the level of conformity will decrease. If the students self esteem is low, the level of conformity will increase.*

**Keywords:** *self esteem, conformity, students activity and students.*

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan sedang mengikuti proses pendidikan di bangku perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi maupun yang paling mayoritas adalah universitas (Pedoman pelaksanaan sistem penilaian non akademik Universitas Negeri Surabaya, 2016). Mahasiswa juga sering dikenal dengan sebutan civitas akademi. Sebutan mahasiswa atau civitas akademi diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Mahasiswa pada umumnya akan dihadapkan dengan dua kegiatan selama menumpuh pendidikan di universitas yaitu kegiatan akademik maupun non akademik (Suroto, 2016). *Pertama*, kegiatan akademik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam perkuliahan

yang mendorong mahasiswa untuk aktif di bawah arahan dan bimbingan tenaga akademik yang mumpuni atau yang berkompeten. *Kedua*, kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong mahasiswa agar seoptimal mungkin dalam menggali pengalaman. Kegiatan non akademik ini dapat ditempuh dengan mengikuti kegiatan kemahasiswaan.

Kegiatan kemahasiswaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang terbagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan mahasiswa di luar keilmuan program studi untuk mengembangkan diri dalam bidang organisasi dan kepemimpinan, minat, bakat, kegemaran dan kesejahteraan serta penalaran yang dilaksanakan di dalam kampus. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan mahasiswa untuk menunjang

keilmuan program studi guna mengembangkan diri dalam bidang organisasi dan kepemimpinan, minat, bakat, kegemaran dan kesejahteraan serta penalaran misalnya UKM tari bagi mahasiswa seni tari. Kegiatan kemahasiswaan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional yang bersifat *hardskill* dan dapat meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan karakter yang bersifat *softskill* (Pedoman pelaksanaan sistem penilaian non akademik Universitas Negeri Surabaya, 2016).

Berdasarkan pedoman pelaksanaan sistem penilaian non akademik Universitas Negeri Surabaya (2016) kegiatan kemahasiswaan menjadi penting karena selain meningkatkan *hardskill* dan *softskill*, kegiatan kemahasiswaan juga menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Unesa yang dilakukan dengan mengaitkan dengan syarat penyelesaian studi sehingga mahasiswa harus memperoleh poin untuk melengkapi skor yang telah ditentukan. Hal inilah yang mengharuskan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan namun dalam memilih kegiatan kemahasiswaan yang hendak diikuti, mereka akan dihadapkan pada beberapa pertimbangan. Menurut Falentini (dalam Fatresi, 2017) faktor yang dipertimbangkan seseorang dalam menentukan pilihan adalah faktor kebebasan diri sendiri untuk memilih dan faktor hambatan untuk memilih yang berupa masukan-masukan yang berbeda dari teman tentang pilihannya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara dan pra survei. Wawancara dilakukan kepada 8 responden mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017 dengan menanyakan beberapa pertanyaan dan pra survei kepada mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017 dengan membagi kuesioner melalui *google form*. Studi pendahuluan ini menggunakan mahasiswa angkatan 2017 karena merujuk pada pasal 9 pedoman pelaksanaan sistem penilaian non akademik Universitas Negeri Surabaya tahun 2016 yang menjelaskan bahwa pada mahasiswa tahun akademik 2016/2017 dan sesudahnya telah diberlakukan skala 100% dari total SKK (Satuan Kredit Kegiatan) minimal yaitu 450, selain itu pemilihan mahasiswa 2017 didasarkan karena mahasiswa 2017 telah memiliki pengalaman 1 tahun lebih dibanding mahasiswa 2018 mengenai kegiatan kemahasiswaan. Studi pendahuluan ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017 dalam memilih kegiatan kemahasiswaan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada kedelapan mahasiswa, terdapat lima mahasiswa yang menjelaskan bahwa mereka memilih kegiatan kemahasiswaan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut berupa saran-saran dari teman sesama mahasiswa dan terdapat tiga mahasiswa yang memilih kegiatan kemahasiswaan didasarkan pada keinginan diri sendiri.

Peneliti juga melakukan pra survei kepada mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017. Pra survei ini dilakukan dengan membagi kuesioner melalui *google form* yang terdiri dari 8 pertanyaan. Terdapat 76 responden yang mengisi kuisisioner. Hasil pra survei ialah terdapat faktor yang mempengaruhi dalam memilih kegiatan kemahasiswaan yaitu faktor teman sesama mahasiswa (74,6%), hal ini dikarenakan banyak teman sesama mahasiswa yang memilih kegiatan kemahasiswaan tertentu (59,2%) dan keinginan untuk sama dengan teman sesama mahasiswa (62,5%).

**Tabel 1 Hasil pra survei mahasiswa FIP**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Keterangan                                                    |                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 1.  | Apakah anda mengetahui kegiatan kemahasiswaan?                                                                               | 93%<br>Ya                                                     | 7%<br>Tidak                                     |
| 2.  | Apakah anda sering berpartisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan?                                                              | 57,7%<br>Ya                                                   | 42,3%<br>Tidak                                  |
| 3.  | Apakah teman sangat berpengaruh dalam keputusan Anda untuk memilih kegiatan kemahasiswaan?                                   | 74,6%<br>Ya                                                   | 25,4%<br>Tidak                                  |
| 4.  | Apakah Anda sering memilih kegiatan kemahasiswaan karena banyak dari teman-teman Anda yang memilihnya?                       | 59,2%<br>Ya                                                   | 40,8%<br>Tidak                                  |
| 5.  | Apakah Anda sering mendapat paksaan dari teman Anda untuk memilih kegiatan kemahasiswaan mana yang akan diikuti?             | 18,8%<br>Ya                                                   | 81,2%<br>Tidak                                  |
| 6.  | Apakah Anda memilih kegiatan kemahasiswaan yang akan diikuti karena keinginan diri sendiri agar sama dengan teman yang lain? | 62,5%<br>Ya                                                   | 37,5%<br>Tidak                                  |
| 7.  | Apabila sebagian teman-teman Anda tidak memilih kegiatan kemahasiswaan X, maka Anda?                                         | 40,8%<br>Tetap memilih kegiatan kemahasiswaan X               | 59,2%<br>Tidak memilih kegiatan kemahasiswaan X |
| 8.  | Bagaimana jika Anda berbeda dalam memilih kegiatan kemahasiswaan dengan teman sesama mahasiswa?                              | 62,5%<br>Merasa tidak enak dan takut berbeda dengan yang lain | 37,5%<br>Biasa saja                             |

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara dan pra survei dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam proses memilih kegiatan kemahasiswaan didasarkan karena adanya faktor teman sesama mahasiswa. Teman sesama mahasiswa dapat berpengaruh dalam mengubah perilaku dan pola pikir dalam memilih kegiatan kemahasiswaan mana yang hendak diikuti. Hasil wawancara dan pra survei juga menjelaskan apabila tidak ditemukan unsur paksaan dari teman sesama mahasiswa dalam memilih kegiatan kemahasiswaan, namun atas dasar keinginan diri sendiri untuk sama dengan yang lain dalam memilih kegiatan kemahasiswaan. Situasi seperti

ini sering dikenal dengan konformitas (Baron dan Byrne, 2005).

Konformitas merupakan tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain (Cialdini dan Goldstein, 2004). Dasar utama seseorang menunjukkan perilaku konformitas adalah saat seseorang melakukan aktivitas di mana terdapat pengaruh yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Baron dan Byrne (2005) menjelaskan terdapat aspek-aspek konformitas yaitu aspek pengaruh informasi (seseorang ingin dianggap benar), aspek pengaruh normatif (ingin disukai) di dalam lingkungan sosial, dan aspek konsekuensi kognitif. Keinginan untuk dianggap benar dan disukai dalam lingkungan sosial mengindikasikan seseorang agar terhindar dari celaan sosial dan keterasingan.

Seseorang yang takut akan celaan sosial membuat mereka berperilaku sesuai dengan apa yang dianggap benar oleh lingkungan. Seseorang yang takut dengan ketarasingan juga akan berperilaku sesuai dengan apa yang disukai oleh lingkungan agar diperlakukan dengan baik di lingkungan sosialnya. Seseorang juga akan merasa khawatir apabila ia tidak memiliki perilaku yang sama dengan yang lain dan akan menganggap jika dirinya tidak berarti, tidak mampu dan tidak disukai di lingkungan sosialnya, sehingga hal ini membuat seseorang mengubah perilaku untuk mendapat penerimaan yang sesuai dengan harapan sosial dari lingkungannya. Menurut Cohen (1959) seseorang juga akan mengubah perilaku yang sama dengan yang lain karena sebagai bentuk pertahanan psikologis untuk melindungi seseorang dari penilaian negatif orang lain (dalam Enjaian, 2016).

Seseorang yang merasa dirinya tidak berarti di lingkungan sosialnya dapat mengindikasikan sebagai seseorang yang memiliki penilaian diri yang negatif (Baron dan Byrne, 2005). Penilaian diri yang negatif dapat digambarkan dengan kepercayaan individu yang lemah terhadap penilaian diri sendiri dengan menganggap dirinya tidak berharga dan rentan terhadap berbagai macam masalah klinis seperti kecemasan (Myers, 2012). Hal ini sesuai dengan salah satu faktor konformitas menurut Sears (1985) yang menjelaskan bahwa konformitas dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan seseorang terhadap penilaian diri sendiri. Semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang terhadap penilaian diri sendiri dapat membentuk penilaian diri yang tinggi dan sebaliknya semakin lemah penilaian diri seseorang terhadap dirinya membuat ia memiliki penilaian diri yang rendah.

Penilaian diri ini sering disebut dengan *self esteem*. *Self esteem* adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri yang dapat diperoleh melalui penilaian lingkungan serta perlakuan

orang lain terhadap dirinya (Baron dan Byrne, 2005). Hasil dari penilaian diri dapat berupa hasil penilaian diri yang negatif hingga hasil penilaian diri yang positif.

Mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017 dalam hasil pra survei menunjukkan bahwa mereka merasa tidak enak dan takut jika berbeda dengan teman sesama mahasiswa (62,5%). Menurut Coopersmith (2006) hasil pra survei tersebut menunjukkan salah satu ciri *self esteem* rendah yaitu seseorang kurang mampu menerima dirinya dan merasa takut atau malu. Rosenberg (dalam Mulfiah dan Indrijati, 2014) juga menjelaskan *self esteem* yang negatif menyiratkan penghinaan diri dan evaluasi diri yang negatif bahkan mengandung arti “cukup” atau “layak”.

Penelitian yang dilakukan Tainaka dan Mori (2014) merupakan penelitian tentang *self esteem* dan konformitas. Pada penelitian ini menekankan pada salah satu aspek kepribadian seseorang yakni *self esteem* terhadap konformitas. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa seseorang yang berada dalam kelompok dengan *self esteem* yang sama negatifnya memiliki kecenderungan untuk menyamakan pendapat dan perilaku sesuai dengan kelompok tersebut sehingga membuat mereka cenderung memiliki tingkat konformitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa seseorang yang dikelompokkan dengan orang yang memiliki *self esteem* positif selama penelitian berlangsung memiliki beragam jawaban, sehingga hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan *self esteem* positif mampu mempertahankan pendapat diri sendiri dalam kelompok yang membuat mereka tidak memiliki kecenderungan untuk konformitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menjelaskan bahwa *self esteem* dapat mempengaruhi konformitas seseorang, sedangkan pada fenomena yang ditemukan pada mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017 memiliki kecenderungan untuk sama dengan teman cukup tinggi dan *self esteem* yang menunjukkan salah satu ciri dari *self esteem* rendah. Fenomena yang terjadi ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh hubungan antara *self esteem* dengan konformitas dalam memilih kegiatan kemahasiswaan pada mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2016). Metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasional yang digunakan untuk menguji hubungan antara *self esteem* dengan konformitas. Teknik analisis yang digunakan berguna untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel yang memiliki hubungan yang searah (linear). Tujuan dari penelitian korelasional ini untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan konformitas.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 627 mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017. Pengumpulan data menggunakan kuisioner online yang disebarluaskan melalui *google form*. Instrumen penelitian pada skala *self esteem* mengadopsi skala yang telah baku yaitu skala RSES (*Rosenberg Self Esteem Scale*), sedangkan untuk skala konformitas menggunakan skala yang diadaptasi dan dimodifikasi dari skala milik Barron dan Crutchfield dan Gough. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan deskripsi statistik. Data statistik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Deskripsi Statistik**

|                    | N   | Mean  | Std. Deviation | Min |
|--------------------|-----|-------|----------------|-----|
| <i>Self Esteem</i> | 627 | 26,08 | 5,177          | 14  |
| Konformitas        | 627 | 63,10 | 7,460          | 47  |

Berdasarkan hasil data deskripsi statistik di atas dapat diuraikan bahwa variabel *self esteem* memiliki rata-rata (mean) sebesar 26,08, nilai standar deviasi 5,177 dengan nilai minimum 14 dan maksimum 36. Pada variabel konformitas nilai rata-rata (mean) yang didapat sebesar 63,10, nilai minimum dan maksimum yang masing-masing sebesar 47 dan 82, serta nilai standar deviasi berjumlah 7,460.

### 1. Hasil Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini memerlukan uji normalitas sebelum menentukan teknik analisa data yang akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 24.0 *for windows* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Nilai signifikansi yang berjumlah lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dapat dikategorikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dapat dikategorikan bahwa data

tersebut tidak berdistribusi normal. Di bawah ini merupakan kriteria normalitas data :

**Tabel 3 Ketentuan Distribusi Normalitas Data**

| Nilai Signifikansi | Keterangan                      |
|--------------------|---------------------------------|
| Sig > 0,05         | Data berdistribusi normal       |
| Sig < 0,05         | Data tidak berdistribusi normal |

Adapun hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap kedua variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data**

| Variabel           | Nilai Signifikansi | Keterangan                |
|--------------------|--------------------|---------------------------|
| <i>Self esteem</i> | 0,061              | Data berdistribusi normal |
| Konformitas        | 0,064              | Data berdistribusi normal |

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methodes*)

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel yaitu variabel *self esteem* dan variabel konformitas lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa kedua variabel data tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel *self esteem* berjumlah 0,061 sedangkan nilai signifikansi variabel konformitas adalah 0,064.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan dalam penelitian untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear kedua variabel tersebut yaitu variabel *self esteem* dan variabel konformitas. Uji linearitas juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel *self esteem* dan variabel konformitas berada di garis lurus atau garis lengkung. Pengujian uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 24.0 *for windows*.

Variabel satu dengan variabel lainnya dapat disebut memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Wibowo, 2012). Berikut adalah kriteria dalam uji linearitas:

**Tabel 5 Ketentuan Distribusi Linearitas Data**

| Nilai Signifikansi | Keterangan   |
|--------------------|--------------|
| Sig > 0,05         | Tidak Linear |
| Sig < 0,05         | Linear       |

Sumber : Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian

Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini dengan variabel *self esteem* dan konformitas, sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Uji Linearitas Data**

| Variabel                         | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|----------------------------------|--------------------|------------|
| <i>Self esteem</i> * Konformitas | 0,000              | Linear     |

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel dari *self esteem* dan konformitas yaitu 0,000 yang menandakan bahwa nilai signifikansi kedua variabel tersebut telah memenuhi syarat linearitas.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah uji yang digunakan untuk memenuhi syarat asumsi parametrik. Berdasarkan hasil uji asumsi pada penelitian ini, variabel *self esteem* dan variabel konformitas memiliki data yang berdistribusi normal. Teknik analisa data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data korelasi *product moment pearson* dengan bantuan SPSS 24.0 for windows.

Taraf signifikansi (tingkat kesalahan) yang digunakan sebesar 5%, hubungan antar variabel dapat dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak signifikan (Sugiyono, 2015).

Berikut ini merupakan pedoman tingkat keeratan hubungan antara dua variabel (Muhidin dan Abdurahman, 2017) :

**Tabel 7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Nilai Koefisien | Keterangan                 |
|-----------------|----------------------------|
| 0,90-1,00       | Sangat Kuat                |
| 0,70-0,90       | Kuat/Tinggi                |
| 0,40-0,70       | Sedang/Cukup               |
| 0,20-0,40       | Rendah/Lemah               |
| 0,00-0,20       | Sangat Rendah/Sangat Lemah |

Hasil korelasi *product moment* dalam uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

|             | Self Esteem         | Konformitas |
|-------------|---------------------|-------------|
| Self Esteem | Pearson correlation | 1,000       |
|             | Sig. (2-tailed)     | -           |
|             | N                   | 627         |
| Konformitas | Pearson correlation | -.706**     |
|             | Sig. (2-tailed)     | .000        |
|             | N                   | 627         |

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis dari *pearson correlation* di atas menunjukkan nilai signifikansi pada kedua variabel yaitu 0,000 yang dimana nilai  $p$  kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dengan konformitas dalam memilih kegiatan kemahasiswaan pada mahasiswa FIP Unesa. Pada penelitian ini nilai  $r$  menunjukkan nilai sebesar -0,706

yang menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu *self esteem* dan konformitas memiliki hubungan yang tinggi atau kuat.

Hasil dari analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi yaitu  $r$  sebesar -0,706 yang dimana arah hubungannya ditunjukkan dengan tanda negatif (-). Menurut Cronk (2001) tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan variabel yang berlawanan, kenaikan variabel bebas akan membuat variabel terikat cenderung menurun dan sebaliknya apabila variabel bebas mengalami penurunan maka akan membuat variabel terikat cenderung meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang negatif, artinya semakin tinggi *self esteem* maka tingkat konformitas pada mahasiswa menurun dan sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi tingkat konformitas pada mahasiswa.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan konformitas dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan pada mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017. Pada penelitian ini dalam menghitung uji hipotesis akan menggunakan teknik korelasi *product moment* melalui bantuan SPSS 24.0 for windows. Menurut Bluman (2007) penggunaan korelasi *product moment* memerlukan data yang berdistribusi normal dan hubungan antara dua variabel yang linear. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel *self esteem* memiliki signifikansi sebesar 0,061 serta variabel konformitas sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki data yang berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Uji linearitas antara kedua variabel memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dan dianggap memiliki hubungan yang linearitas.

Menurut Priyatno (2014) hipotesis penelitian akan diterima apabila taraf signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self esteem* dengan konformitas. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel dan membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “ada hubungan antara *self esteem* dengan konformitas dalam memilih kegiatan kemahasiswaan pada mahasiswa FIP Unesa angkatan 2017” dapat diterima.

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan konformitas adalah mengubah pandangan atau perilaku seseorang yang didasarkan pada harapan yang ada di masyarakat atau lingkungan agar sesuai dengan norma-norma sosial. Seseorang akan secara suka rela untuk

mengubah bahkan menyamakan perilaku dengan orang lain agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Konformitas dapat terjadi dimana saja seperti di lingkungan rumah, sekolah, tempat kerja atau bahkan lingkungan kampus. Beragam contoh konformitas, salah satu contoh konformitas yang terjadi di lingkungan kampus ialah konformitas dalam memilih kegiatan kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil pra survei dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menggambarkan bagaimana proses pemilihan kegiatan kemahasiswaan yang mayoritas jawaban dari mereka adalah adanya faktor dari teman sesama mahasiswa. Hal ini dapat dicontohkan dari salah satu pendapat mahasiswa yakni mahasiswa I (jurusan Y) yang menjelaskan apabila kegiatan kemahasiswaan telah diketahuinya semenjak ia menjadi mahasiswa baru. Pada proses memilih kegiatan kemahasiswaan, menurut ia banyak saran yang diberikan oleh teman sesama mahasiswa satu jurusan bahkan teman sesama mahasiswa yang lain jurusan. Kadangkala masukan tersebut berbeda dengan apa yang hendak dipilih. Mahasiswa I mengatakan apabila ia tidak memilih kegiatan kemahasiswaan yang berbeda dengan teman-temannya membuat ia merasa tidak enak sehingga ia memutuskan untuk memilih kegiatan kemahasiswaan yang sama dengan yang lain. Artinya ketika teman sesama mahasiswanya memilih kegiatan mahasiswa X ia juga secara sukarela mengikuti kegiatan X juga.

Hasil uji statistik dan kategorisasi konformitas pada mahasiswa FIP angkatan 2017 yaitu, terdapat 66,8% mahasiswa FIP berada di kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak terpengaruh oleh teman sesama mahasiswa, namun dalam kondisi lain mahasiswa mudah untuk terpengaruh dalam memilih kegiatan atau aktivitas yang sama dengan teman sesama mahasiswanya. Pada kategori rendah, terdapat 18,8% mahasiswa berada pada kategori rendah. Kondisi seperti ini dapat menggambarkan mahasiswa yang mudah terpengaruh untuk mengikuti atau memilih kegiatan secara sukarela agar sama dengan teman sesama mahasiswanya. Pada kategori tinggi, terdapat 14,4% mahasiswa lainnya berada pada tingkatan ini, yang artinya mahasiswa tidak mudah untuk dipengaruhi atau terpengaruh dengan teman sesama mahasiswa dalam memilih atau bahkan mengikuti kegiatan yang sama dengan teman sesama mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka telah memiliki pilihan tersendiri tanpa harus sama dengan temannya.

Steiberg (dalam Ermanza, 2008) menjelaskan bahwa seiring bertambahnya usia seseorang maka *self esteem* yang dimiliki cenderung stabil. Hal ini dikarenakan perasaan mengenai dirinya sendiri akan terbentuk secara bertahap seiring bertambahnya waktu. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa *self esteem* akan meningkat ketika

masa kanak-kanak, menurun pada masa remaja dan kembali meningkat pada masa dewasa dan sampai pada masa dewasa akhir *self esteem* akan kembali menurun (Santrock, 2007). Hal ini dapat menunjukkan bahwa seharusnya mahasiswa yang telah memasuki usia dewasa awal telah memiliki *self esteem* yang cenderung stabil.

Pada penelitian ini, *self esteem* pada mahasiswa FIP angkatan 2017 berdasarkan hasil uji statistik dan kategorisasi menunjukkan terdapat 63,5% mahasiswa FIP berada dalam kategori *self esteem* dengan nilai sedang. Pada kondisi ini dapat diartikan bahwa *self esteem* yang dimiliki mahasiswa tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi, sehingga hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menilai dirinya sendiri dengan positif atau dengan kata lain mahasiswa mampu menggambarkan kelebihanannya. Pada kondisi yang berbeda, mahasiswa lebih rentan menilai diri sendiri secara negatif sehingga mereka akan merasa bahwa dirinya jauh dari kelebihan. Pada kategori rendah terdapat 19,3% mahasiswa FIP dengan *self esteem* rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa terbiasa untuk menilai dirinya sendiri dengan penilaian yang negatif sehingga mahasiswa cenderung melihat kelemahan yang dimilikinya. Pada kategori lain yaitu kategori tinggi, terdapat 17,2% mahasiswa yang terkategori pada tingkatan ini. Kondisi ini menjelaskan bahwa mahasiswa telah mampu menilai dirinya sendiri sehingga sebuah kelebihan yang dimiliki semakin dikembangkan dan kelemahan yang dimiliki menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik.

Hasil korelasi variabel *self esteem* dengan konformitas yaitu -0,706 yang memiliki arti bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang kuat atau tinggi dengan konformitas. Korelasi antara kedua variabel ini memiliki nilai negatif yang menunjukkan terdapat hubungan yang negatif (berlawanan) antara *self esteem* dengan konformitas dalam memilih kegiatan kemahasiswaan pada mahasiswa FIP angkatan 2017. Hubungan yang berlawanan antara dua variabel dapat diartikan bahwa ketika nilai konformitas meningkat, maka nilai *self esteem* akan menurun. Hal tersebut juga berarti sebaliknya ketika nilai *self esteem* turun, maka nilai konformitas akan meningkat. Hasil korelasi -0,706 juga menjelaskan bahwa terdapat kontribusi variabel *self esteem* yang memiliki pengaruh sebesar 70,6% terhadap konformitas, sedangkan 29,4% terdapat pengaruh dari beberapa faktor yang lain yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Menurut Sears (1985) faktor lain yang dapat mempengaruhi konformitas ialah rasa takut terhadap celaan sosial, yang artinya rasa takut yang berlebihan akan celaan sosial membuat seseorang terus mengikuti dan melakukan hal yang sama dengan yang lain agar tidak dipandang menyimpang. Faktor yang lain ialah kepercayaan terhadap kelompok. Hal ini menjelaskan

seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kelompok akan beranggapan bahwa kelompoknya atau lingkungan sosial menganut pandangan yang tidak bertentangan, sehingga seseorang percaya apabila kelompok sebagai sumber informasi yang benar, sehingga mereka cenderung untuk konformitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thomas (2001) yang menjelaskan bahwa analisis korelasi pearson *pretest* dari *self esteem* dan respon konformitas menunjukkan korelasi negatif dengan nilai  $p = 0,001$ . Korelasi negatif yang dimaksud adalah semakin tinggi tingkat *self esteem* maka tingkat konformitas akan rendah, sebaliknya apabila tingkat *self esteem* rendah maka tingkat konformitas akan tinggi. Hal ini disebabkan karena secara tidak langsung seseorang yang konformitas merupakan seseorang yang ingin disukai dan merasa benar untuk mendapat penerimaan. Konformitas yang tinggi dapat menunjukkan seseorang yang mudah terpengaruh dan dipengaruhi, hal ini merupakan salah satu ciri *self esteem* rendah (Hogg dan Vaughan, 2014).

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tainaka (2014) yang menjelaskan melalui hasil penelitiannya bahwa seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi tidak menunjukkan pola penyesuaian diri atau konformitas yang lebih sering dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *self esteem* rendah. *Self esteem* tinggi menggambarkan seseorang yang menilai dirinya positif sehingga seseorang percaya dengan kemampuan dirinya, berbeda dengan halnya seseorang yang *self esteem* rendah ia akan lebih mudah terpengaruh dan dipengaruhi karena tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Stang (dalam Breckler, Olson dan Wiggins, 2006) dengan hasil penelitian terdapat korelasi negatif antara *self esteem* dan konformitas, artinya mereka yang memiliki tingkat harga diri yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konformitas yang lebih rendah dan sebaliknya yaitu tingkat harga diri yang lebih rendah menunjukkan tingkat konformitas yang tinggi.

Tingkat konformitas dapat menurun dengan meningkatkan *self esteem* yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki penilaian diri terhadap diri sendiri secara positif akan percaya dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga ia cenderung akan lebih percaya diri dengan keputusan yang diambil dan kelebihan yang dimilikinya. *Self esteem* mahasiswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung dan memberikan pengaruh besar misalnya mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang melatih kepercayaan diri. *Self esteem* yang cenderung stabil akan membuat mahasiswa tidak mudah untuk terpengaruh dan dipengaruhi.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang signifikan dengan konformitas baik secara teoritis dan teruji secara statistik. *Self esteem* yang semakin rendah dapat meningkatkan konformitas dan sebaliknya, *self esteem* yang semakin tinggi dapat menurunkan konformitas.

## PENUTUP

### Simpulan

Pada penelitian ini, diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan angka korelasi sebesar  $-0.706$ . Hasil dari uji korelasi *product moment* tersebut dapat menunjukkan adanya suatu hubungan antara kedua variabel yakni variabel *self esteem* dan variabel konformitas. Hubungan antara *self esteem* dan konformitas bersifat negatif yang artinya apabila *self esteem* yang dimiliki mahasiswa cenderung tinggi maka tingkat konformitas akan menurun. Hal ini juga terjadi sebaliknya apabila *self esteem* yang dimiliki mahasiswa cenderung rendah maka tingkat konformitas pada mahasiswa akan meningkat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan kepada beberapa pihak terkait yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan hasil penelitian ini, adapun saran tersebut antara lain :

1. Perguruan Tinggi
  - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara *self esteem* dan konformitas dalam memilih kegiatan kemahasiswaan pada mahasiswa. Perguruan tinggi dapat meningkatkan *self esteem* yang dimiliki mahasiswa dengan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri kepada mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang mendukung dan melatih rasa percaya diri.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Unesa untuk lebih selektif dalam memilih anggota UKM agar para anggota nantinya dapat secara maksimal untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa.

2. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran untuk peneliti selanjutnya guna mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu :

- a. Penelitian ini hanya membahas hubungan antara *self esteem* dengan konformitas dalam memilih kegiatan kemahasiswaan. Variabel yang mempengaruhi

konformitas dapat diteliti lebih jauh agar memperluas hasil penelitian.

- b. Subyek penelitian merupakan keseluruhan mahasiswa satu fakultas, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan subyek penelitian di lingkup universitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Metodelogi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (jilid 2)*. Jakarta: Erlangga. (terjemahan: Ratna Djuwita).
- Bluman, A. G. (2007). *Elementary statistics: a step by step approach*. New York: McGraw-Hill.
- Breckler, S. J., Olson, J. M., & Wiggins, E. C. (2006). *Social psychology alive*. Australia : Thomson Learning.
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence : complince and conformity. *Annual Review of Psychology*. 5(5). 591-621. DOI : 10.1146/annurev.psych.55.090902.142015.
- Coopersmith, S. (2006). *The antecendence of self-esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman.
- Cronk, B. C. (2001). *How to use spss glendale*: Pyrczak Publishing.
- Enjaian, B., Zeigler-Hill, V., & Vonk, J. (2016). The relationship between approval-based contingent self esteem and conformity is influenced by sex and task difficulty. *Personality and Individual Differences article*. 1(2). 1-7. DOI : <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2016.06.040>.
- Ermanza, G. H. (2008). Hubungan antara harga diri dan citra tubuh pada remaja putri yang mengalami obesitas dari sosial ekonomi menengah atas. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Indonesia. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125199-155.533%20ERM%20h%20-%20Hubungan%20Antara%20-%20HA.pdf>
- Fatresi, M., S., M. (2017). Hubungan konformitas dan harga diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa psikologi semester 8 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/9081/1/13410049.pdf>
- Hogg, M., A. & Vaughan, G., M. (2011). *Social psychology*. Seventh Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2007). *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial 2* (edisi kesepuluh). Jakarta: Salemba Humanika. (terjemahan: Aliya Tusyani, Lala Septiani Sembiring, Petty gina Gayatri, & Putri Nurdina Sofyan).
- Pedoman Pelaksanaan Sistem Penilaian Nonakademik Universitas Negeri Surabaya. (2016). Diakses dari <https://sipena.unesa.ac.id/>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak (edisi 11 jilid 1)*. Jakarta : Erlangga.
- Sears, David O., Peplau, L. A., & Taylor, S. E. (1985). *Psikologi sosial (edisi 5 jilid 2)*. Jakarta : Erlangga. (terjemahan : Tri Wibowo B.S).
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Rineka Cipta.
- Suroto. (2016). Dinamika kegiatan organisasi kemahasiswaan berbasis kearifan lokal dalam upaya memperkuat karakter unggul generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(2). 1041-1046. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/122061/dinamika-kegiatan-organisasi-kemahasiswaan-berbasis-kearifan-lokal-dalam-upaya-m>.
- Tainaka, T., & Mori, K. (2014). Conformity of witnesses with low self esteem to their co-witnesses. *Journal Psychology*. 5. 1695-1701. DOI : <http://dx.doi.org/10.4236/psych.2014.515177>.
- Thomas, S. (2001). An examination of the influence of self esteem on conformity. *Thesis*. Sault Ste.Marie: Algoma University. Diakses dari <http://archives.algomau.ca/main/?q=node/28235>
- Wibowo, A. E., & Djojo, A. (2012). *Aplikasi praktis spss dalam penelitian edisi kedua*. Yogyakarta : Gava Media.